

KAJIAN PENERIMAAN PEMBELAJARAN MEMBACA ANAK USIA DINI BERDASARKAN KONSEP TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

Yuthsi Aprilinda¹⁾

Program Studi Teknik Informatika

Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Bandar Lampung

Jln. Z.A. Pagar Alam No.26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp. (0721) 701463, (0721) 701979 Fax. (0721) 701467 Web. www.ubl.ac.id

E-mail: yuthsi_april@yahoo.com¹⁾, yuthsi.aprilinda@ubl.ac.id¹⁾

Handphone: 081927886363¹⁾

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai penerimaan Software Education Cara Membaca yang dapat dideteksi dari persepsi dan perilaku pengguna dalam penggunaannya di Sekolah Pendidikan Usia Dini (PAUD) seperti Taman Kanak-Kanak, Play Group (Kelompok Bermain). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi diterima dengan baik atau tidaknya Software Education Cara Membaca oleh anak usia dini. Juga ingin diketahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Software Education tersebut. Model yang digunakan untuk mengetahui penerimaan Raharja Multimedia Edutainment ini adalah model TAM (Technology Acceptance Model). Secara terinci model TAM menjelaskan penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pengguna dengan menggunakan dua variabel utama yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*easy of use*). Diduga penerimaan Software Education Cara Membaca ini juga dipengaruhi oleh faktor lain antara lain : *Attitude Toward Using (ATU)* atau sikap untuk menggunakan, *Intention to Use (ITU)* atau niat untuk menggunakan terhadap produk/servis dan *Actual System Usage (ASU)* atau perilaku penggunaan.

Kata kunci : TAM, *usefulness*, *easy of use*, PAUD

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini dapat dipahami karena keberadaan teknologi informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan cepat, tepat, relevan dan akurat sehingga dapat digunakan oleh pengguna teknologi dalam membantu menyelesaikan pekerjaan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang relevan, cepat, dan akurat tersebut, maka penerapan teknologi informasi khususnya yang berbasis komputer tidak dapat terlepas dari peranan tiga komponen dasar komputer yaitu berupa (1) perangkat keras (*hardware*) (2) Perangkat lunak (*software*) dan (3) pengguna (*brainware*).

Suksesnya penerapan teknologi informasi sangat bergantung pada penerimaan oleh user sebagai pengguna teknologi. (Davis, 1989 : p79) telah mengembangkan suatu model penerimaan teknologi (TAM = *Technology Acceptance Model*) untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan teknologi oleh user. Model TAM secara terinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Model ini menempatkan faktor sikap, niat, dan perilaku pengguna dengan menggunakan 2 variabel masukan utama yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*easy of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran perilaku pengguna teknologi informasi, yakni banyak pengguna teknologi informasi dapat menerima TI karena sesuai dengan apa yang diinginkan

Iqbaria, 1997:p86). Hasil inovasi para spesialis di bidang teknologi informasi dalam mengembangkan perangkat lunak baru secara berkelanjutan dan dalam skala besar, telah mempersingkat umur teknis dan umur ekonomis dari perangkat lunak sebelumnya.

Studi kasus kali ini membahas penggunaan teknologi pembelajaran cara membaca anak usia dini berupa *Software Education* untuk pembelajaran cara membaca anak usia dini, di beberapa sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Bandar Lampung. Belajar membaca untuk anak-anak terkadang sangat susah dilakukan. Perlu berbagai trik yang harus dilakukan agar si anak terangsang untuk mau belajar membaca, yang perlu diperhatikan adalah bahwa setiap anak mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Satu metoda bisa efektif bagi seorang anak akan tetapi mungkin tidak bisa diterapkan pada anak lain. Kejelian kita sebagai orang tua yang harus bisa membaca sifat si anak dan memberikan metoda yang paling cocok bagi si anak untuk mulai belajar membaca.

Belajar membaca sebisa mungkin menjadikan suatu keasikan pada si anak, jangan sampai justru anak merasa tertekan dengan proses belajar membaca. Disinilah letak kejelian kita melihat kondisi anak, bagaimana kita memasukkan proses belajar membaca pada dunia bermain mereka. Kegemaran anak relatif adalah menyanyi dan melihat video atau animasi. Peranan teknologi informasi untuk pembelajaran membaca bagi anak usia dini, dengan membuat animasi berbagai bentuk huruf, angka, hewan, benda dan lain-lainnya dengan tujuan agar dia dengan tidak sadar selalu belajar dan proses itu tidak akan mengganggu kesenangannya.

Pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia emas untuk menyerap berbagai informasi. Namun orangtua dan tenaga pendidik harus memberikan materi yang dekat dengan kehidupan dan lingkungan anak yang terrefleksi dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan adanya *Software Education* untuk pembelajaran cara membaca anak usia dini ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran

dengan penyajian yang menyesuaikan cara anak usia dini belajar (bermain sambil belajar).

Model yang digunakan untuk menggambarkan bentuk hubungan perilaku dalam penerimaan *Software Education* untuk pembelajaran cara membaca adalah dengan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang akan dianalisis dengan menggunakan *software* AMOS.

1.1 Identifikasi Masalah

Setelah mengetahui kenyataan mengenai perkembangan teknologi khususnya di bidang Teknologi Informasi, maka penulis mengidentifikasi adanya hal-hal yang melatarbelakangi penulisan penelitian ini sebagai masalah penelitian, yaitu:

- a. Apa saja faktor-faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan *Software Education* cara membaca anak usia dini pada sekolah PAUD di Bandar Lampung?
- b. Bagaimana bentuk model penerimaan sebuah *Software Education* cara membaca anak usia dini yang akan diterapkan di beberapa sekolah PAUD di Bandar Lampung?
- c. Bagaimana hubungan kausal antara faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *Software Education* cara membaca anak usia dini?

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup permasalahan dibatasi tentang kajian faktor-faktor penerimaan *Software Education* cara membaca anak usia dini bagi para guru dan orang tua murid di sepuluh (10) sekolah PAUD di Bandar Lampung.

1.3 Rumusan Masalah

Terkait dengan berbagai masalah dan penggunaan *Software Education* di sekolah PAUD, maka rumusan permasalahan yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana perlunya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penerimaan *Software Education* cara membaca anak usia dini di sekolah PAUD sehingga dapat diketahui

permasalahan-permasalahan dalam proses penerapan teknologi informasi tersebut ?

- b. Bagaimana mengetahui model penerimaan *Software Education* cara membaca anak usia dini di sekolah PAUD ?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna terhadap *Software Education* cara membaca anak usia dini.
- b. Untuk mengetahui bagaimana model penerimaan pengguna *Software Education* cara membaca anak usia dini yang diterapkan pada sekolah PAUD di Bandar Lampung

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah PAUD untuk meningkatkan penerimaan teknologi melalui penggunaan *Software Education* cara membaca anak usia dini untuk membantu *user* yaitu anak dalam proses pembelajaran.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Penerimaan Teknologi Informasi

(Iqbaria, 1994:p83) menyatakan bahwa, secara individu maupun kolektif penerimaan teknologi dapat dijelaskan dari variasi penggunaan suatu sistem, karena diyakini bahwa penggunaan suatu sistem yang berbasis TI dapat meningkatkan kinerja individu atau kinerja organisasi. Untuk mengetahui indikator penerimaan TI, secara umum diketahui bahwa penerimaan TI dapat dilihat dengan adanya indikator penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan komputer, atau dari aspek kepuasan pengguna dan ada juga yang menjadikan penggunaan sistem sebagai indikator utama penerimaan teknologi oleh penggunanya.

2.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis tahun 1989. Dalam penelitian Teknologi Informasi (TI), TAM merupakan model yang paling banyak digunakan menurut (Iqbaria, 1997:p120), (Adam, 1992:p43) dan (Chin, 1995:p57), karena model ini sederhana dan mudah untuk diterapkan. TAM diadaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein, yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Model TAM menjelaskan perilaku pengguna komputer, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*beliefs*), sikap (*attitude*), niat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku penggunaan TI. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya TI oleh pengguna. Model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kedua variabel tersebut dapat menjelaskan aspek keprilakuan pengguna (Davis, 1989:p97).

2.2.1 *Perceived Usefulness (Kemanfaatan)*

Menurut (Davis, 1989:p77) dan (Adam, 1992:p69), Kemanfaatan (*usefulness*) diartikan sebagai suatu ukuran kepercayaan seseorang terhadap penggunaan sesuatu untuk dapat meningkatkan prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut (Thompson, 1991:p90), kegunaan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI untuk dapat melaksanakan tugasnya, pengukurannya didasarkan pada frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan. (Chin, 1995:p46) memberikan beberapa dimensi tentang kegunaan TI, dimana kegunaan tersebut dibagi kedalam dua kategori, yaitu :

- a. Kegunaan dengan estimasi satu faktor
- b. Kegunaan dengan estimasi dua faktor (kegunaan dan efektivitas).

Kegunaan dengan satu faktor meliputi :

- a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- b. Bermanfaat
- c. Menambah produktivitas
- d. Mempertinggi efektivitas
- e. Mengembangkan kinerja pekerjaan

Sedangkan kegunaan dengan estimasi dua faktor meliputi dimensi-dimensi, antara lain:

- a. Kegunaan meliputi dimensi : menjadikan pekerjaan lebih mudah dan bermanfaat, menambah produktivitas
- b. Efektivitas meliputi dimensi : mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan

2.2.2 Perceived Ease of Use (Kemudahan)

(Davis, 1989:p61) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) sebagai suatu ukuran bahwa seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Menurut (Adam, 1992:p87), menyatakan bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antar pengguna (*user*) dengan sistem dapat menunjukkan kemudahan penggunaan.

(Davis, 1989:p93), memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi, meliputi:

- a. Komputer sangat mudah dipelajari
- b. Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna
- c. Keterampilan pengguna dapat bertambah dengan menggunakan komputer
- d. Komputer sangat mudah untuk dioperasikan

2.3 AMOS

AMOS (*Analysis of Moment Structure*) merupakan salah satu program atau *software* yang digunakan untuk mengistemasi model pada model persamaan struktural (SEM) (Ghozali, 2004:p95). AMOS mengimplementasikan pendekatan yang umum untuk analisa data pada model persamaan struktural yang menjelaskan analisa struktur kovarians, atau *causal modeling*. Pendekatan ini meliputi kasus khusus banyak teknik konvensional terkenal, mencakup model linier yang umum dan analisis faktor umum (Smallwaters, 2006:p843). Saat ini *software* AMOS merupakan *software* yang dapat diandalkan dalam menyelesaikan

permasalahan sosial karena kemampuannya dalam mengukur variabel yang bersifat laten atau tidak dapat diukur secara langsung tetapi dapat diukur melalui indikatornya.

2.4 Software Education Cara Membaca

Software Education Cara Membaca merupakan salah satu program interaktif yang untuk mendukung proses pembelajaran khususnya belajar membaca untuk anak usia dini, disertai dengan gambar, animasi, musik, dan suara.

2.5 Teknologi

Definisi teknologi dalam kamus umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh W.J.S Poerwadarminta ialah ilmu teknik, pengetahuan tentang teknik. Definisi Produk teknologi adalah hasil dari sebuah teknologi yang telah diciptakan.

Tujuan Teknologi adalah untuk mempermudah menuju manusia agar dapat hidup lebih nyaman. Hasil dari teknologi yang berupa produk dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini.

2.6 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pengertian pendidikan anak usia dini berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Dra. Nani Susilawati (Staf Pengajar FISIP USU), tujuan PAUD adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

Pentingnya PAUD :

- a. PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental.

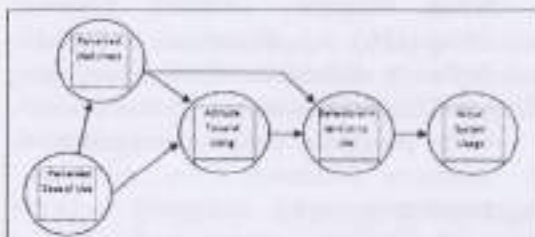
- b. PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak.
- c. Merupakan masa Golden Age (usia keemasan). Dari perkembangan otak manusia, maka tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni 80 % perkembangan anak.

Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan baik semenjak usia 0 – 6 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidup selanjutnya.

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian lanjutan yang dikembangkan dari teori TAM yang diperkenalkan Davis pada tahun 1989 yang menguji dua faktor penerimaan teknologi yaitu *Perceived Ease of Use (PEOU)* dan *Perceived Usefulness (PU)*. Kerangka pemikiran yang dijadikan landasan pemikiran adalah modifikasi dari penelitian TAM sebelumnya, yaitu menggunakan model yang mentiadakan faktor eksternal, karena menurut penelitian sebelumnya, diketahui bahwa Eksternal variabel seperti karakteristik sistem dan karakteristik pengguna dapat diabaikan karena selanjutnya diketahui bahwa meskipun memiliki pengaruh, faktor eksternal dianggap tidak signifikan dalam TAM (Milchram, 2003 : p40).

Model TAM yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan saat ini tergambar pada model berikut:



Gambar 1. Technology Acceptance Model (TAM)

Perceived Ease of Use (PEOU)

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami (Davis, 1989 : p985). Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi (Davis, 1989 : p985) meliputi:

- a. Komputer sangat mudah dipelajari
- b. Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna
- c. Keterampilan pengguna dapat bertambah dengan menggunakan komputer
- d. Komputer sangat mudah untuk dioperasikan

Perceived Usefulness (PU)

Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana kepercayaan seseorang terhadap penggunaan sesuatu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang yang menggunakannya (DAVIS, 1989 : p985).

Beberapa dimensi tentang kegunaan TI, dimana kegunaan tersebut dibagi kedalam dua kategori, yaitu: 1) kegunaan dengan estimasi satu faktor, dan 2) kegunaan dengan estimasi dua faktor (Kegunaan dan efektivitas) (Todd, 1995 : p326) pada (Nasution, 2004 : p217).

Kegunaan dengan satu faktor meliputi :

- a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah
- b. Bermanfaat
- c. Menambah produktivitas
- d. Mempertinggi efektivitas
- e. Mengembangkan kinerja pekerjaan

Sedangkan kegunaan dengan estimasi dua faktor meliputi dimensi-dimensi:

- a. Kegunaan meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas
- b. Efektivitas meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan

Attitude Toward Using (ATU)

Attitude toward using the system yang dipakai dalam TAM didefinisikan sebagai suatu

tingkat penilaian yang dirasakan (negatif atau positif) yang dialami sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Davis, 1989 : p 985).

Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas komponen kognisi (*cognitive*), afeksi (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*). (Thompson 1991 : p125) pada (Nasution 2004 :p217).

Intention to Use (ITU)

Intention to Use adalah kecenderungan tingkah laku untuk mengetahui seberapa kuat perhatian seorang pengguna untuk menggunakan sebuah teknologi.

Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dengan akurat dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain ([DAVIS 1989], 985). Peneliti selanjutnya menyatakan bahwa sikap perhatian untuk menggunakan adalah prediksi yang baik untuk mengetahui *Actual Usage* (Malhotra, 1999 : p9).

Actual System Usage (ASU)

Perilaku pemakaian nyata pertama kali dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran frekuensi dan durasi waktu terhadap penggunaan sebuah teknologi (Davis, 1989 : p985).

Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka, yang tercermin dari kondisi perilaku nyata pemakai (Iqbaria 1997 pada (Natalia, 2003 : p12).

Tabel 1. Kerangka Pemikiran

No	Variabel Latent	Indikator
1.	<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	- Mudah dipelajari - Mudah diinstal - Mudah dipelajari - Mudah dipelajari - Mudah jeda waktu
2.	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	- Meningkatkan efektifitas - Sesuai dengan kebutuhan - Lebih mudah - Menghemat waktu - Menghemat Biaya
3.	<i>Attitude Toward Using (ATU)</i>	- Meresmi - Senang - Percaya
4.	<i>Intention to Use (ITU)</i>	- Niat bernilai - Niat untuk menggunakan (10 menit sekali pakai) - Keinginan menggunakan
5.	<i>Actual Usage Behavior (AUB)</i>	- Memahami cara penggunaan - Belajar - Memanfaatkan

2.8 Hipotesa

Hipotesis-hipotesis khusus pada penelitian ini adalah :

- Diduga Persepsi Kemudahan menggunakan *Software Education* untuk Pembelajaran Cara Membaca berpengaruh terhadap Persepsi Kemanfaatan Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*). Semakin mudah *Software Education* Cara Membaca untuk digunakan maka semakin tinggi tingkat kemanfaatannya.
- Diduga Persepsi Kemanfaatan *Software Education* Cara Membaca (*Perceived Usefulness/PU*) berpengaruh terhadap Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using/ATU*). Semakin tinggi tingkat kemanfaatan *Software Education* Cara Membaca maka semakin positif sikap pengguna dalam menggunakan *Software Education* Cara Membaca tersebut.
- Diduga Persepsi Kemudahan menggunakan *Software Education* Cara Membaca (*Perceived Ease of Use/PEOU*) berpengaruh terhadap Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using/ATU*). Semakin mudah *Software Education* Cara Membaca untuk digunakan maka semakin positif sikap pengguna dalam menggunakan *Software Education* Cara Membaca tersebut.

- d. Diduga Sikap Pengguna *Software Education Cara Membaca (Attitude Toward Using/ATU)* berpengaruh terhadap Perilaku Pengguna (*Intention to Use/ITU*). Semakin positif sikap pengguna dalam menggunakan *Software Education Cara Membaca* maka semakin meningkat niat untuk menggunakannya.
- e. Diduga Persepsi Kemanfaatan *Software Education Cara Membaca (Perceived Usefulness/PU)* berpengaruh terhadap Perilaku Pengguna (*Intention to Use/ITU*). Semakin tinggi tingkat kemanfaatan *Software Education Cara Membaca* maka semakin meningkat niat untuk menggunakannya.
- f. Diduga Perilaku Pengguna Aplikasi Pembelajaran Cara Membaca (*Intention to Use/ITU*) berpengaruh terhadap Pemakaian Nyata (*Actual System Usage/ASU*). Semakin tinggi niat untuk menggunakan *Software Education Cara Membaca* maka semakin positif perilaku dalam menggunakannya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Analisa Kebutuhan

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *Exploratory*, yaitu penelitian yang berisi pembuktian hipotesa yang dibangun melalui teori dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*, diuji menggunakan perangkat lunak AMOS 7.0.

3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data empiris melalui kuesioner berskala Semantik diferensial. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh rating penerimaan pengguna *Software Education Cara Membaca Anak Usia Dini* di sepuluh (10) sekolah PAUD di Bandar Lampung.

Populasi pengguna teknologi pembelajaran cara membaca untuk anak usia dini adalah

guru dan wali murid. Jumlah guru dan wali murid yang hendak dijadikan responden adalah sebanyak 120 responden, dimana 60% adalah guru dan 40% adalah orangtua murid.

Metode penarikan sampling dilakukan dengan menggunakan penarikan sampling purposive yaitu penarikan sampling dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian.

Terdapat dua cara penarikan sampel purposive, yaitu convenience (berdasarkan keinginan peneliti) dan judgement sampling (berdasarkan penilaian terhadap karakteristik yang ada).

Tabel 2. Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Penelitian

No.	NAMA SEKOLAH	SAMPel (Orang)
1.	TK SARI TELADAN	12
2.	TK MENTARI	12
3.	TK PUTRI AZIZAH	12
4.	TK FITRAHINSANI	12
5.	TK TUNAS KARYA	12
6.	KINDERGARTEN LITTLE ELEPHANT	12
7.	TK (6) PLAT GROUP PRISADASSA	12
8.	TK SANDHY PUTRA	12
9.	TK AR-RAUDAH	12
10.	TK PERMATA BUNDA	12

3.1.3 Penelitian Perpustakaan

Dimaksudkan untuk mendapatkan data atau fakta yang bersifat teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini, yang diperoleh dengan cara mempelajari literatur-literatur, jurnal-jurnal penelitian, bahan kuliah dan sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang penulis bahas.

3.1.4 Kuesioner

Merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh penulis untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel Persepsi Kemudahan Menggunakan (*Perceived Ease of Use/PEOU*), Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*), Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using/ATU*), Perilaku Pengguna (*Behavioral Intention To Use /ITU*) dan Perilaku Nyata (*Actual System Usage/ASU*)

dari responden terhadap pengguna *Software Education* Cara Membaca Anak Usia Dini.

3.1.5 Perancangan Penelitian

3.1.5.1 Konstruk eksogenous (Exogenous Constructs)

Konstruk ini dikenal sebagai *sources variables* atau independen variabel yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Pada Penelitian ini konstruk eksogenous meliputi: *Perceived Ease of Use (PEOU)*, merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa sebuah teknologi dapat dengan mudah dipahami.

3.1.5.2 Konstruk Endogen

(Endogenous Constructs)

Adalah faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk endogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Pada penelitian ini konstruk endogen meliputi *Perceived Usefulness (PU)*, *Attitude Toward Using (ATU)*, *Behavioral Intention To Use (ITU)* dan *Actual System Usage (ASU)*.

Skala pengukuran semua variabel bebas dan variabel tak bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Semantik Diferensial, yakni skala pengukuran yang dapat memberikan penjelasan mengenai kategori, peringkat, jarak dan perbandingan.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data mentah yang dikutip dan diolah langsung oleh penulis dari responden individual. Dalam hal ini berupa kuesioner yang penulis sebarkan kepada para staff, karyawan dan manajemen yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Untuk mengantisipasi tingkat pengembalian kuesioner agar relatif tinggi, kuesioner-kuesioner tersebut diserahkan secara langsung kepada responden.

3.2 Teknik Analisis

3.2.1 Analisis Deskriptif

Tujuan analisis ini memberikan gambaran atau detesis suatu data berupa rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis (puncak dari distribusi data), dan *skewness* (kemencengan distribusi data).

3.2.2 Metode Olah Data Dengan *Structural Equation Model (SEM)*

Langkah-Langkah Dalam SEM

a. Pengembangan model berbasis teori

Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui bagaimana audit Konstruk (faktor) dan dimensi-dimensi yang akan diteliti dari model teoritis diatas akan diuraikan dalam bagan berikut ini:

Tabel 3. *Bangunan Model Teoritis*

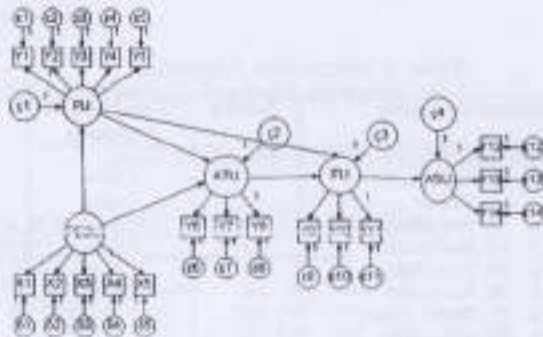
VARIABEL LATEN	DIMENSI KONSTRUK	JML. ITEM
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i> (Davis 1989-p213)	X1 = Mudah dipelajari	1
	X2 = Mudah diinstal	1
	X3 = Mudah dipahami	1
	X4 = Mudah digunakan	1
	X5 = Mudah ditinjau	1
<i>Perceived Usefulness (PU)</i> (Davis, 1989) (Todd, 1997-pada Narasimhan, 2004-p217)	Y1 = meningkatkan efektivitas	1
	Y2 = memudahkan cara belajar yang ditunjukkan dan sesuai	1
	Y3 = lebih mudah	1
	Y4 = meningkatkan kinerja	1
	Y5 = meningkatkan biaya	1
<i>Attitude Toward Using (ATU)</i> (Malhotra 1999) (Thompson 1991-pada Narasimhan, 2004-p217)	Y6 = rasa suka	1
	Y7 = rasa senang	1
	Y8 = rasa percaya	1
<i>Intention to Use (ITU)</i> (Malhotra, 1999-p9)	Y9 = Niat untuk memiliki	1
	Y10 = Niat untuk menggunakan	1
	Y11 = Keinginan untuk menggunakan	1
<i>Actual System Usage (ASU)</i> (Malhotra 1999-p9)	Y12 = Menemukan cara program	1
	Y13 = Berhenti	1
	Y14 = Kepuasan program	1

b. Pengembangan Diagram Alur (*Path diagram*)

Setelah dibangun model teoritis, kemudian digambarkan sebuah *path diagram*. Biasanya diketahui bahwa hubungan-hubungan kausal dinyatakan dalam bentuk persamaan. Tetapi dalam SEM (dalam operasi AMOS) hubungan kausalitas cukup digambarkan dalam sebuah *path diagram*. Selanjutnya, bahasa program akan mengkonversikan gambar menjadi persamaan, dan persamaan menjadi estimasi.

Tujuan dibuatnya *path diagram* adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Hubungan antar konstruk dinyatakan dengan anak panah. Anak panah yang mengarah dari suatu konstruk ke konstruk lain menunjukkan hubungan kausal.

Pada penelitian ini, *path diagram* yang dibangun seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2
Diagram Model Variabel Penelitian ini

c. Konversi diagram alur ke dalam persamaan

Setelah langkah 1 dan 2 dilakukan, peneliti dapat memulai mengkonversi spesifikasi model tersebut kedalam rangkaian persamaan, diantaranya adalah:

1. Persamaan-persamaan Struktural (Structural Equations)

Persamaan ini dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk, dengan membentuk model pengukuran variabel laten eksogenous dan endogenous, bentuk persamaannya antara lain:

$$PU = \gamma_{11}PEOU + \zeta_1 \quad (1)$$

$$ATU = \gamma_{21}PEOU + \beta_{21}PU + \zeta_2 \quad (2)$$

$$ITU = \beta_{32}ATU + \beta_{31}PU + \zeta_3 \quad (3)$$

$$ASU = \beta_{43}ITU + \zeta_4 \quad (4)$$

2. Persamaan spesifikasi model pengukuran (Measurement Model)

Peneliti menentukan variabel mana mengukur konstruk mana, serta serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk atau variabel. Bentuk persamaan indikator variabel laten eksogenous dan

indikator variabel laten endogenous antara lain :

Persamaan pengukuran indikator variabel eksogenous

$$X_1 = \lambda_{11}PEOU + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_{21}PEOU + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_{31}PEOU + \delta_3$$

$$X_4 = \lambda_{41}PEOU + \delta_4$$

$$X_5 = \lambda_{51}PEOU + \delta_5$$

Persamaan pengukuran indikator variabel endogenous

$$y_1 = \lambda_{11}PU + \epsilon_1$$

$$y_2 = \lambda_{21}PU + \epsilon_2$$

$$y_3 = \lambda_{31}PU + \epsilon_3$$

$$y_4 = \lambda_{41}PU + \epsilon_4$$

$$y_5 = \lambda_{51}PU + \epsilon_5$$

$$y_6 = \lambda_{62}ATU + \epsilon_6$$

$$y_7 = \lambda_{72}ATU + \epsilon_7$$

$$y_8 = \lambda_{82}ATU + \epsilon_8$$

$$y_9 = \lambda_{93}ITU + \epsilon_9$$

$$y_{10} = \lambda_{103}ITU + \epsilon_{10}$$

$$y_{11} = \lambda_{113}ITU + \epsilon_{11}$$

$$y_{12} = \lambda_{124}ASU + \epsilon_{12}$$

$$y_{13} = \lambda_{134}ASU + \epsilon_{13}$$

$$y_{14} = \lambda_{144}ASU + \epsilon_{14}$$

d. Memilih matriks input dan Estimasi model

Dalam SEM hanya menggunakan matriks varians atau kovarians atau matriks korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukannya. Matriks kovarians digunakan karena ia memiliki keunggulan dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda dengan sampel yang berbeda. Matriks kovarians umumnya lebih banyak digunakan dalam penelitian mengenai hubungan seperti direkomendasikan oleh Baumgarter dan Homburg (1996), sebab standar *error* yang dilaporkan dari berbagai penelitian umumnya menunjukkan angka yang kurang akurat bila matriks korelasi digunakan sebagai input.

Disarankan agar peneliti menggunakan matriks kovarians/variens pada saat pengujian teoritis sebab kovarians/variens lebih memenuhi asumsi-asumsi metodologi dan merupakan bentuk data yang lebih sesuai untuk memvalidasi hubungan-hubungan kausalitas (Hair 1996:p112).

Untuk melakukan estimasi dari model yang dikembangkan dan input data yang dipilih, peneliti menggunakan AMOS.16 dengan teknik estimasi sebagai berikut:

1. *Maximum Likelihood Estimation (ML)*
2. *Generalized Least Square Estimation (GLS)*
3. *Unweighted Least Square Estimation (ULS)*
4. *Scale Free Least Square Estimation (SLS)*
5. *Asymptotically Distribution-Free Estimation (ADF)*

e. Kemungkinan munculnya masalah identifikasi

Ketika akan melakukan estimasi pada model kausal ini, salah satu masalah yang akan dihadapi adalah masalah identifikasi. Problem identifikasi pada prinsipnya adalah problem mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik.

f. Evaluasi kriteria *Goodness of Fit*

Tindakan yang dilakukan adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM.

4. PEMBAHASAN

4.1 Pengelompokan Data

4.1.1 Data Profil Responden

Responden yang menjawab kuesioner sebanyak 120 orang, kuesioner tersebut disebarkan secara langsung. Data Profil responden yang menjadi obyek penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. Responden penelitian

Klasifikasi Responden	Jumlah	% dari seluruh responden
Guru		
a. TK. Sari Teladan	6	5,33%
b. TK. Mentari	6	5,33%
c. TK. Putri Azizah	6	5,33%
d. TK. Fitrah Insani I	3	11,11%
e. TK. Tunas Karya	9	12,5%
f. TK. Primagama	7	9,72%
g. TK. Sandhy Putra	3	11,11%
h. TK. Al-Raudah	3	11,11%
i. TK. Permata Bunda	3	11,11%
j. TK. Fitrah Insani II	6	5,33%
Jumlah	72	100%
Jenis kelamin		
- Laki-laki	6	8,33%
- Perempuan	66	91,67%
Jumlah	72	100%

Tabel 5. Responden Penelitian

Klasifikasi Responden	Jumlah	% dari seluruh responden
Orang tua Murid		
a. TK. Sari Teladan	4	8,33%
b. TK. Mentari	4	8,33%
c. TK. Putri Azizah	6	12,5%
d. TK. Fitrah Insani I	4	8,33%
e. TK. Tunas Karya	4	8,33%
f. TK. Primagama	4	8,33%
g. TK. Sandhy Putra	6	12,5%
h. TK. Al-Raudah	6	12,5%
i. TK. Permata Bunda	6	12,5%
j. TK. Fitrah Insani II	4	8,33%
Jumlah	48	100%
Jenis kelamin		
- Laki-laki	12	25%
- Perempuan	36	75%
Jumlah	48	100%
Memiliki komputer atau tidak (di rumah)		
- Ya	45	93,75%
- Tidak	3	6,25%
Jumlah	48	100%

Sumber: Olahan Penulis

Pada penelitian ini responden yang paling banyak adalah guru karena guru lah yang bisa mewakili banyak anak dalam mengoperasikan *Software Education Cara Membaca* didalam kelas untuk melakukan pengajaran.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian atau analisa terhadap statistik deskriptif yang memberikan penjelasan berupa nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, range, kurtosis dan *skewness* dapat dilihat pada Lampiran 1 (statistik deskriptif).

Dengan melihat Lampiran 1, dijelaskan bahwa data memiliki nilai Valid N (*listwise*) dengan tingkat validitas yang baik yaitu sebesar 120 (100 %), demikian pula dengan kriteria lain yang terdapat pada uji statistik deskriptif.

4.2.2 Analisis Statistik Inferensial

Tabel 5. *Assesment of Normality*

Variable	min	max	Skew	rt	Kurtosis	rt
Y12	2000	8.000	-1,036	-4,652	1,106	2,473
Y13	2000	8.000	1,023	4,374	1,88	1,104
Y9	1.000	8.000	1,085	4,703	2,873	5,976
Y11	2.500	8.000	683	3,686	339	713
Y7	2.500	8.000	683	3,581	180	339
Y8	2.000	8.000	390	3,982	1,371	3,067
Y4	2.500	8.000	354	2,476	458	1,824
Y3	3.000	8.000	696	3,086	680	1,514
Y2	3.000	8.000	228	3,981	183	878
Y1	2.000	8.000	-1,025	4,385	1,959	4,369
X4	3.000	8.000	-189	1,738	322	398
X2	3.500	8.000	-104	-883	448	395
X1	3.000	8.000	-283	1,287	238	832
Statistik				33,368	0,259	

Sebuah distribusi dikatakan normal jika angka c.r skewness atau angka c.r kurtosis ada diantara -2,58 sampai +2,58. Namun jika angka-angka tersebut berada di bawah -2,58 dan diatas +2,58 maka distribusi dikatakan tidak normal.

Berdasarkan nilai c.r (critical ratio) dalam text output di "Assesment of Normality" sebesar 9,255, sedangkan 9,255 > 2,58 yang berarti data tidak normal.

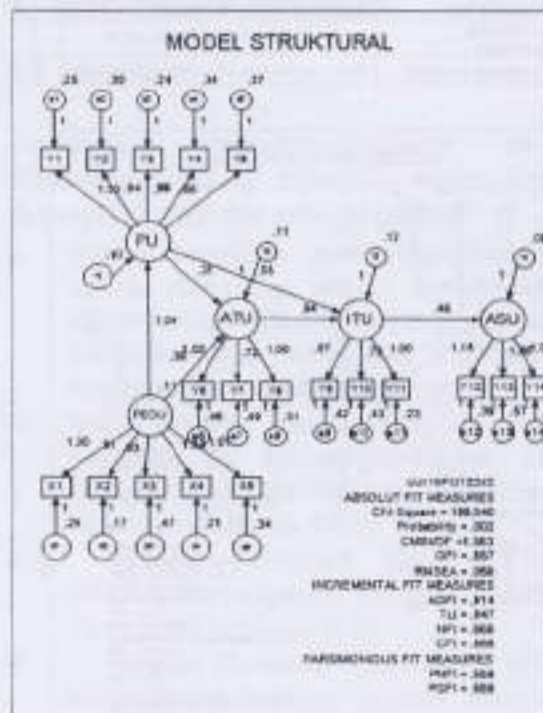
4.2.3 Objek Penelitian

Tabel 6. *Variabel Penelitian yang diobservasi*

VARIABEL LATEN	DIINDUKSI KONSEPT	JUMLAH ITEM
Persepsi Etnis	X1 = acral dipertika	1
DFU (PEDI) (Davis, 1999 p.17)	X2 = acral dipertika	1
	X3 = acral dipertika	1
	X4 = acral dipertika	1
	X5 = acral dipertika	1
	X6 = acral dipertika	1
Persepsi Etnis (P)	Y1 = acral dipertika	1
(D) (2018) (Tald 1997) pada (Sarasua, 2004 p.17)	Y2 = acral dipertika yang dipertika acral	1
	Y3 = acral dipertika	1
	Y4 = acral dipertika	1
	Y5 = acral dipertika	1
	Y6 = acral dipertika	1
Attitude Toward Foreigner (ATU) (Sarasua, 1998) (Sarasua, 1997) pada (Sarasua, 2004 p.17)	Y7 = acral dipertika	1
Kepercayaan Terhadap (PTU) (Sarasua, 1998 p.8)	Y8 = acral dipertika	1
	Y9 = acral dipertika	1
	Y10 = acral dipertika	1
Attitude Toward Foreigner (ATU) (Sarasua, 1998 p.8)	Y11 = acral dipertika	1
Kepercayaan Terhadap (PTU) (Sarasua, 1998 p.8)	Y12 = acral dipertika	1
	Y13 = acral dipertika	1
	Y14 = acral dipertika	1

4.2.4 Pengujian Model Berbasis Teori

Pengujian model berbasis teori dilakukan dengan menggunakan *software* AMOS Versi 16.0. Berikut ini adalah hasil pengujian model tersebut :



Gambar 3. Hasil Model Awal Penelitian

Berdasarkan Gambar 3, diperlihatkan bahwa model teori yang diajukan pada penelitian ini tidak sesuai dengan model populasi yang

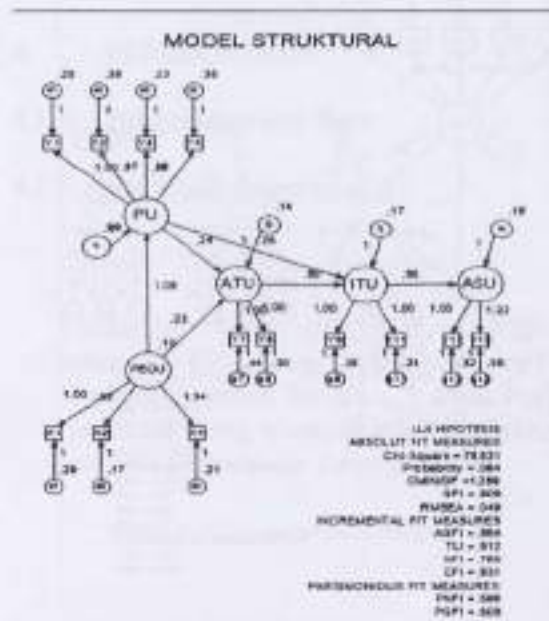
diobservasi, karena diketahui bahwa nilai probability (P) = 0,002 tidak memenuhi persyaratan karena hasilnya di bawah nilai yang direkomendasikan yaitu $p > 0.05$ (Ghozali, 2005 p:83).

Untuk sementara dapat disimpulkan bahwa output model belum memenuhi persyaratan penerimaan H_0 , sehingga tidak dapat dilakukan uji hipotesis selanjutnya. Namun demikian, agar model yang diajukan dinyatakan fit, maka dapat dilakukan modifikasi model sesuai dengan yang disarankan oleh AMOS.

Berdasarkan justifikasi teoritis yang telah ada, maka dilakukan modifikasi model dengan asumsi perubahan model struktural harus dilandasi dengan teori yang kuat (Ghozali, 2005 p:71).

Tabel 7. Langkah Modifikasi

No	Modifikasi	Keterangan
1	X1 (arahkan untuk dihapus)	Diagnosis: indikator PEOU (Perceived Ease of Use)
2	X2 (arahkan untuk dihapus)	Diagnosis: indikator PEOU (Perceived Ease of Use)
3	Y1 (arahkan untuk dihapus)	Diagnosis: indikator PU (Perceived Usefulness)
4	Y3 (arahkan untuk dihapus)	Diagnosis: indikator ATU (Attitude Toward Using)
5	Y10 (arahkan untuk dihapus)	Diagnosis: indikator ITU (Intention to Use)
6	Y14 (arahkan untuk dihapus)	Diagnosis: indikator ATU (Attitude Toward Using)



Gambar 4. Hasil Pengujian Model Akhir Penelitian

Tabel 8. Uji Perbandingan Kesesuaian Model

Ukuran Kesesuaian	Batas nilai kritis	Hasil model	Keterangan
I. Absolute Fit Measures			
■ Chi-Square / (DF)	Kritik: $\chi^2 / (d.f)$	78.831	Baik
■ Probability	≤ 0.05	0.004	Baik
■ Chi-Square / (3 x df) (CMIN/DF)	≤ 2.0	1.299	Baik
■ GFI	≥ 0.90	0.999	Baik
■ RMSEA	≤ 0.08	0.049	Baik
II. Incremental Fit Measures			
■ AGFI	≥ 0.90	0.999	Marginal
■ TLI	≥ 0.95	0.912	Baik
■ NFI	≥ 0.90	0.999	Marginal
■ CFI	≥ 0.95	0.999	Marginal
III. Partitioned Fit Measures			
■ PFI	≥ 0.90	0.999	Marginal
■ PLFI	≥ 0.95	0.999	Baik

Sumber: Olah data AMOS 16.0 sesuai dengan batas nilai kritis (Widada 2006, p:74)

4.3 Hasil Pengujian

Tabel 9. Uji Parameter Variabel PEOU

PEOU	Estimate	Keterangan
X1	0.560	Konstruktif yang valid
X2	0.538	Konstruktif yang valid
X4	0.702	Konstruktif yang valid

Tabel 10. Uji Parameter Variabel PU

PU	Estimate	Keterangan
Y1	0.548	Konstruktif yang valid
Y2	0.535	Konstruktif yang valid
Y3	0.791	Konstruktif yang valid
Y4	0.526	Konstruktif yang valid

Tabel 12. Uji Parameter Variabel ATU

ATU	Estimate	Keterangan
Y7	0.529	Konstruktif yang valid
Y8	0.580	Konstruktif yang valid

Tabel 13. Uji Parameter Variabel ITU

ITU	Estimate	Keterangan
Y9	0.642	Konstruktif yang valid
Y11	0.717	Konstruktif yang valid

Tabel 14. Uji Parameter Variabel ASU

ASU	Estimate	Keterangan
Y12	0.737	Konstruk yang valid
Y13	0.576	Konstruk yang valid

Tabel 15. Uji Reliabilitas
Gabungan

Variabel Latas	Composite Reliability	Variance Extracted
PEOU	0.761	0.572
PU	0.775	0.466
ATU	0.811	0.560
ITU	0.831	0.464
ASU	0.802	0.380

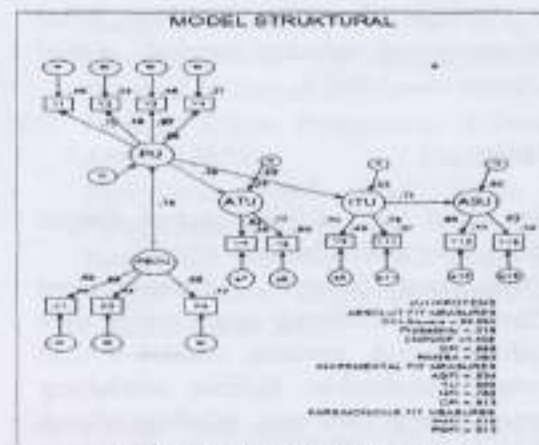
Tabel 16. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Sig	Hasil Hipotesis
H ₁ (PEOU - PU)	0.000	Tolak H ₀
H ₂ (PU - ATU)	0.000	Tolak H ₀
H ₃ (PEOU - ATU)	0.115	Terima H ₀
H ₄ (ATU - ITU)	0.237	Terima H ₀
H ₅ (PU - ATU)	0.800	Tolak H ₀
H ₆ (ITU - ASU)	0.000	Tolak H ₀

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa :

- Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) **berpengaruh** terhadap variabel *Perceived Usefulness* (PU)
- Variabel *Perceived Usefulness* (PU) **berpengaruh** terhadap variabel *Intention to Use* (ITU).
- Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) **tidak berpengaruh** terhadap variabel *Attitude Toward Using* (ATU).
- Variabel *Attitude Toward Using* (ATU) **tidak berpengaruh** terhadap variabel *Intention to Use* (ITU)
- Variabel *Perceived Usefulness* (PU) **berpengaruh** terhadap *Attitude Toward Using* (ATU).
- Variabel *Intention to Use* (ITU) **berpengaruh** terhadap variabel *Actual System Usage*(ASU).

4.4 Interpretasi Model



Gambar 5. Model Akhir Penelitian

Berdasarkan model pada gambar 4.3 didapatkan bahwa model pada penelitian ini adalah model TAM (*Technology Acceptance Model*) oleh Davis (1989). Variabel yang mempengaruhi penggunaan *Software Education Cara Baca* pada penelitian ini meliputi PU (*Perceived Usefulness*), PEOU (*Perceived Easy of Use*), *Attitude Toward Using* (ATU), *Intention to Use* (ITU) dan ASU (*Actual System Usage*).

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengujian-pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- Model penelitian pada penelitian ini adalah mandatory artinya model yang dibuat harus dipakai oleh pengguna atau diwajibkan jadi sikap dan niat untuk menggunakan tidak diperhatikan.
- Model akhir yang diperoleh pada penelitian ini adalah modifikasi dari model TAM (*Technology Acceptance Model*) oleh (Davis, 1989)
- Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) **berpengaruh** terhadap variabel *Perceived Usefulness* (PU)
- Variabel *Perceived Usefulness* (PU) **berpengaruh** terhadap variabel *Intention to Use* (ITU).
- Variabel *Perceived Usefulness* (PU) **berpengaruh** terhadap *Attitude Toward Using* (ATU).

- f. Variabel *Intention to Use* (ITU) berpengaruh terhadap variabel *Actual System Usage*(ASU).

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan adalah:

- Penggunaan *Software Education Cara Baca* harus didukung secara penuh oleh pihak sekolah terutama sekolah PAUD untuk memberikan fasilitas pendukung pembelajaran cara baca, misalnya adanya berisi beberapa komputer yang dilengkapi dengan speaker dan monitor LCD
- Software Education Cara Baca*, harus selalu dilakukan pengupdetan selalu dapat menggunakan software versi terbaru yang lebih baik dan menarik dan sesuai untuk anak usia dini.
- Untuk pembelajaran dengan menggunakan software, pihak manajemen sekolah harus bisa memastikan bahwa guru sudah mempelajari software tersebut atau diadakan pelatihan penggunaan software tersebut terlebih dahulu.
- Moderating factor* untuk *the basic structure of user TAM / the factor of interest* terdiri dari *gender, age, experience, intellectual capacity* dan *type of technology*. Pada penelitian ini *moderating factor* nya tidak terlalu diperhatikan dan diharapkan pada penelitian selanjutnya *moderating factor* tersebut harus diperhatikan dengan baik karena dengan memperhatikan *moderating factor* hasilnya akan lebih baik dan model yang dihasilkan juga baik.
- Factor contributing user acceptance (independent variable)* pada TAM terdiri dari *usefulness (perceived), easy of use (perceived), playfulness, subjectiveness*, dan *facilitating conditions*. Pada penelitian ini *Factor contributing user acceptance*nya tidak terlalu diperhatikan dan diharapkan pada penelitian selanjutnya *factor contributing user acceptance* harus diperhatikan dengan baik karena dengan memperhatikan *factor contributing user acceptance* hasilnya akan lebih baik dan model yang dihasilkan juga baik.
- The basic structure of uses technology acceptance dari TAM terbentuk dari *moderating factor* yang terbagi menjadi

dua variable yaitu independent variable dan dependent variable. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dua variable tersebut diperhatikan dengan baik.

- Dalam sistem yang bersifat mandatory, masalah sikap dan niat tidak perlu diperhatikan karena memang ciri dari sifat mandatory ini adalah dipaksakan atau diwajibkan. Dalam penelitian selanjutnya jika menggunakan model mandatory maka sikap dan niat tidak perlu diperhatikan.
- Pada penelitian selanjutnya untuk guru dan orangtua murid dapat lebih dikelompokkan lagi dalam hal kuisionernya karena penerimaan *Software Education Cara Baca* untuk guru dan orangtua murid itu berbeda. Kalau guru dapat membantunya dalam memberikan pembelajaran cara baca anak hanya di sekolah sedangkan untuk orangtua murid dapat membantunya pembelajaran cara baca anak hanya di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Wibowo, "Kajian Penerapan Sistem Informasi Layanan Akademik Berbasis Web Berdasarkan Pendekatan TAM: Studi Kasus di Perguruan tinggi Budi Luhur", Tesis, Perguruan tinggi Budi Luhur, Jakarta, 2006.
- Iman Ghozali, "*Structural Equation Model, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.54*", Penerbit Undip, Semarang, 2004.
- Haavelmo, T., *The Probability Approach in Econometrica*. Econometrica, 1944.
- Hair, J. F., *Multivariate Data Analysis*, New Jersey, Prentice Hall, 1998.
- Iqbaria, M., *An Examination of the Factor Contributing to Micro Computer Technology Acceptance*, *Journal of Information System, Elsevier Science, USA*, 1994.
- Jogiyanto, "Analisis dan Desain Sistem Informasi" Andi Yogyakarta, 2005.
- Joreskog, K. G., *Non-Linear Structural Equation Models : The Kenny Judd Model with Interaction Effects*. In G.A., Marcoulides dan R.E., Schumacker (Eds). *Advanced Structural Equation Modeling*. Mhwah. NJ: Erlbaum, 1973
- Yogesh Malhotra & Dennis F. Galletta, "*Extending The Technology Acceptance*

- Model to Account for Social Influence*", 1999
- [9] Mc Leod, Jr., Raymond, "Sistem Informasi Manajemen", Jilid 1, Edisi ke 7. PT Prenhallindo, 2001
- [10] Elisabet Milchrann, "Modelling the Accpetance Model of Information Technology", <http://www.inforum.cz/inforum2003> (retrieved 21 Februari 2006)
- [11] Fahmi Natigor Nasution, "Teknologi Informasi Berdasarkan Apek Perilaku
- [13] Nur Indriantoro, *Pengaruh Computer Anxiety Terhadap Keahlian Dosen Dalam Penggunaan Komputer*, Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAAI) Vol.3 No.1, FE UII, Yogyakarta, 2000.
- [14] James A. O'brien, "Introduction to Information System", Eleventh Edition, Mc Graw Hill, 2003
- [15] Syam Fazli, *Dampak Kompleksitas Teknologi Informasi bagi Strategi Dan Kelangsungan Usaha*, Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAAI) Vol.3 No.1, FE UII, Yogyakarta, 1999.
- (*Behavior Aspect*)", USU Digital Library, 2004, <http://library.usu.ac.id> (retrieved 16 Januari 2006)
- [12] Nurlia, "Kajian Penggunaan Software AMOS/LISREL Berdasarkan Pendekatan TAM Studi Kasus : Penggunaan Software Pada Pemodelan Persamaan Struktural di Perguruan Tinggi", Tesis, Perguruan tinggi Budi Luhur, Jakarta, 2006.
- [16] *AMOS 5.0*, <http://smallwaters.com>. 2006
Trisnawati, Rina, *Pertimbangan Perilaku dan Faktor Penentu Keberhasilan Pengembangan Sistem Informasi*, Jurnal Kajian Bisnis, Yogyakarta, 1998
- [17] Widodo, Prabowo, P., *Statistika : Analisis Multivariat. Seri Metode Kuantitatif*. Perguruan tinggi Budi Luhur, Jakarta. 2006.

